

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai perkembangan jemaat Ahmadiyah Qadian di kota Madya Surabaya, asal usul dan ajaran-ajarannya, maka sampailah pada kesimpulan :

1. Jemaat Ahmadiyah Qadian adalah golongan orang Islam yang dalam kehidupan keagamaannya mengikuti Kitabullah, Sunnah Rosulullah dan jalan pikiran Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian India serta mempercayai dia sebagai, Mujaddid, Al Mahdi dan Al Masih Al Mau'ud. Yang membedakan adalah karena adanya kepercayaan terhadap kenabian Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Al Mahdi dan Al Masih Al Mau'ud.
2. Yang menjadi penyangga jemaat Ahmadiyah Qadian adalah adanya ajaran tentang baiat yang menekankan kepatuhan kepada pemimpin dan ajaran tentang candah yang menjadi tulang punggung kelestarian organisasi jemaat Ahmadiyah Qadian. Dengan motivasi itulah cara penyebaran jemaat Ahmadiyah yang sebenarnya ajarannya cukup bagus dan strategis namun dalam pelaksanaannya banyak kendala karena berbeda dengan ajaran Islam pada umumnya khususnya di Indonesia.
3. Perkembangan jemaat Ahmadiyah Qadian di Kotamadya Surabaya secara kuantitatif tidak begitu besar dan

secara kualitatif cukup baik namun diantara anggota jemaat dengan umat Islam di luar jemaat terdapat kesenjangan sosial sehingga diantara mereka tidak begitu akrab. Hal itu karena jemaah Ahmadiyah Qadian menganggap umat Islam di luar jemaatnya adalah berbeda keyakinan tidak mempercayai "kenabian" Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dan kedudukannya sebagai Al Mahdi dan Al Masih Al Mau'ud mereka hanya hidup rukun dengan sesama jemaatnya sedangkan dengan umat Islam lainnya mereka menutup diri sehingga Ukhuwah Islamiyah mereka tidak nampak.

4. Ajaran jemaat Ahmadiyah Qadian pada umumnya sama namun dalam hal tertentu terdapat perbedaan antara lain adalah anggapan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai mujaddid, Imam Al Mahdi, Al Masih Al Mau'ud serta ajaran tentang perkawinan dan candah.

#### B. Saran-saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi tentang Jemaat Ahmadiyah Qadian di Kotamadya Surabaya dan demi kemurnian ajaran Islam serta terealisasinya ukhuwah Islamiyah maka penulis sarankan :

1. Ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian khususnya jemaat yang ada di Kotamadya Surabaya ternyata ada perbedaan-perbedaan dengan ajaran Islam antara lain Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai "Nabi" juga sebagai Al

Mahdi dan Al Masih Mau'ud, pada hal tentang nabi menurut Al Qur'an dan Hadits yang saheh dan Ijma' para Ulama', Muhammad SAW adalah Nabi yang terakhir. Sedangkan tentang Al Mahdi para ulama mengakui akan kedatangannya diakhir zaman dan begitu juga Isa Al Masih.

Berdasarkan fakta itulah maka penulis menyarankan kepada jemaat Ahmadiyah khususnya dan segenap umat Islam pada umumnya tetaplah berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits janganlah mengikuti pikiran-pikiran seseorang yang didorong oleh nafsu Syayiah yang dengan seenaknya memberikan interpretasi kepada Al Qur'an dan Al Hadits tanpa mengikuti kaidah-kaidah yang lazim agar dapat keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan akherat.

2. Kepada Pemerintah Republik Indonesia yang dalam hal ini Departemen Agama RI, penulis sarankan hendaknya pemantauan terhadap organisasi-organisasi Islam yang ada di Indonesia lebih diintensifkan demi tercapainya ukhuwah Islamiyah.

Demikianlah dan saran-saran dalam pembahasan skripsi ini, namun penulis sebagaimana manusia biasa yang dhoif tentunya dalam naskah skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafannya. Untuk itu pembedulan dari pembaca sangat penulis harap dan atas kebaikannya penulis ucapkan terima kasih.